



PENGARUH EDUKASI DETEKSI DINI STROKE DENGAN METODE FAST TERHADAP PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI GRADE 1

THE EFFECT OF EARLY STROKE DETECTION EDUCATION USING THE FAST METHOD ON THE KNOWLEDGE OF PATIENTS WITH GRADE 1 HYPERTENSION

Niken Adellia Pratiwi, Apriani, Rahmalia Afriyani, Lela Aini, Abdul Syafei
STIK Siti Khadijah, Demang Lebar Daun, Palembang, Indonesia
(nikenadlpratiwi09@gmail.com)

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu faktor risiko utama stroke adalah hipertensi. Peningkatan kasus hipertensi menunjukkan tingginya risiko terjadinya komplikasi serius seperti stroke, kurangnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala awal stroke dapat menyebabkan keterlambatan penanganan oleh karena itu deteksi dini stroke sangat penting untuk dilakukan salah satunya melalui metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) yang sederhana dan mudah dipahami. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST terhadap pengetahuan penderita hipertensi grade 1 di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimen* menggunakan rancangan *one group pretest–posttest*. Populasi penelitian ini adalah penderita hipertensi grade 1 di wilayah kerja puskesmas merdeka Palembang. Jumlah sampel 37 responden yang dipilih menggunakan total sampling. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Desember 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner *pretest–posttest* serta analisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan median skor pengetahuan dari 42,85 menjadi 85,71 dengan *p-value* 0,000. Kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh edukasi deteksi dini stroke menggunakan metode FAST terhadap pengetahuan penderita hipertensi grade 1. Saran pada penelitian ini perlunya menambahkan variabel lain, serta melakukan pengukuran ulang untuk menilai keberlanjutan peningkatan pengetahuan setelah edukasi.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, FAST, Hipertensi, Stroke

ABSTRACT

Stroke is one of the leading causes of death and disability worldwide, including in Indonesia. One of the primary risk factors for stroke is hypertension. The increasing number of hypertension cases indicates a higher risk of serious complications such as stroke. Lack of knowledge regarding the early signs and symptoms of stroke can lead to delays in treatment. Therefore, early detection of stroke is essential, one of which can be conducted through the FAST (Face, Arm, Speech, Time) method, which is simple and easy to understand. The purpose of this study was to determine the effect of early stroke detection education using the FAST method on the knowledge of patients with grade 1 hypertension in the working area of Puskesmas Merdeka Palembang. This study employed a quantitative research design with a pre-experimental approach using a one-group pretest–posttest design. The population of this study consisted of patients with grade 1 hypertension in the working area of Puskesmas Merdeka Palembang. A total of 37 respondents were selected using total sampling. The study was conducted on December 18, 2025. Data were collected through pretest–posttest questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in the



median knowledge score from 42.85 to 85.71, with a p-value of 0.000. In conclusion, there was a significant effect of early stroke detection education using the FAST method on the knowledge of patients with grade 1 hypertension. It is recommended that future research include additional variables and conduct follow-up measurements to assess the sustainability of knowledge improvement after the educational intervention.

Keywords : Health Education, FAST, Hypertension, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Secara global, stroke menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian dan menyebabkan jutaan kasus kecacatan setiap tahunnya. Risiko seseorang mengalami stroke sepanjang hidupnya mencapai sekitar 25%, dengan peningkatan signifikan angka kejadian dan kematian dalam beberapa tahun terakhir. Stroke terjadi akibat sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan gangguan fungsi neurologis lebih dari 24 jam (WHO, 2022). Di Indonesia, angka kejadian stroke mencapai 63,52 per 100.000 penduduk pada kelompok usia di atas 65 tahun. Secara umum, diperkirakan ada dua orang di Indonesia yang mengalami serangan stroke setiap harinya.

Data Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menunjukkan jumlah kasus stroke mengalami peningkatan dari 2,54 juta pada tahun 2022 menjadi 3,4 juta pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebesar 6,3 per 1.000 penduduk artinya, sekitar enam hingga tujuh orang dari setiap seribu penduduk pernah didiagnosis stroke oleh dokter. Stroke dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, baik yang dapat dimodifikasi maupun yang tidak, salah satu faktor yang paling berperan dalam kejadian stroke adalah hipertensi. Hipertensi dikenal sebagai “silent killer” karena dapat meningkatkan risiko terjadinya stroke hingga enam kali lebih besar, tekanan darah yang tinggi dan tidak terkontrol dapat merusak pembuluh darah di otak, sehingga memicu terjadinya stroke iskemik maupun hemoragik (Khairina, 2023).

Berdasarkan data di Puskesmas Merdeka menunjukkan bahwa, jumlah penderita hipertensi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4.901 orang, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 5.709 orang, jumlah tersebut kembali naik pada tahun 2023 menjadi 5.982 orang, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024 menjadi 5.152 orang kemudian Pada tahun 2025 diperoleh data hingga bulan Mei menunjukkan jumlah penderita hipertensi yang masih cukup tinggi, yaitu 438 orang pada bulan Januari, 436 orang pada bulan Februari, 426 orang pada bulan Maret, 435 orang pada bulan April, dan 432 orang pada bulan Mei. Angka ini menunjukkan pentingnya kewaspadaan karena hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya stroke.

Deteksi dini tanda-tanda stroke pada penderita hipertensi sangat penting agar penanganan dapat dilakukan dengan cepat dan komplikasi serius dapat dicegah. Terdapat berbagai metode untuk mendeteksi stroke, salah satu cara yang mudah digunakan adalah metode FAST (Face, Arm, Speech, Time), metode FAST menggunakan prinsip yang hampir sama dengan Skala Stroke Pra-Rumah Sakit Cincinnati (CPSS) namun pada metode FAST menambahkan unsur waktu (*Time*) untuk mengingatkan pentingnya segera mendapatkan pertolongan medis jika muncul gejala stroke, sedangkan CPSS digunakan oleh tenaga medis untuk menilai kemungkinan seseorang mengalami stroke oleh karna itu skala ini kurang cocok digunakan oleh masyarakat umum karena membutuhkan pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan tertentu.

Deteksi dini terhadap stroke tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis, tetapi juga dapat dilakukan langsung oleh masyarakat secara mandiri, metode FAST merupakan cara yang



mudah untuk dipahami melalui metode ini stroke dapat dikenali berdasarkan tiga tanda utama yaitu, perubahan pada kesimetrisan wajah, penurunan kekuatan anggota gerak, gangguan kemampuan berbicara dan waktu untuk segera membawa orang yang mengalami satu bahkan semua gejala yang sudah terlihat ke rumah sakit (Pattinasarany, 2024).

Kurangnya pengetahuan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis ketika gejala muncul, penanganan yang baik dan optimal untuk pasien stroke merupakan, konsep utama dari *“time is brain dan golden period”*. Periode emas ini adalah waktu ketika pasien bisa mendapatkan perawatan terbaik, yaitu dalam 3-6 jam setelah gejala muncul. Jika perawatan medis diberikan lebih dari 12 jam setelah stroke terjadi, maka risiko kecacatan yang permanen dan lebih parah akan meningkat. Dengan pendidikan yang tepat, masyarakat bisa lebih sigap mengenali tanda-tanda awal stroke dan langsung membawa korban ke fasilitas kesehatan. Sekitar 95% gejala awal stroke muncul ketika seseorang berada di luar rumah sakit, sehingga kewaspadaan dan kemampuan mengenali tanda-tanda stroke secara cepat menjadi hal yang sangat menentukan dalam penanganan segera kondisi tersebut (Widiani & Yasa, 2023).

Penelitian Yessi et al., tahun 2022 menyatakan, selain kurangnya pengetahuan mengenai stroke masyarakat juga mengalami hambatan dalam mengenali tanda-tanda awal serta tidak memahami bahwa kondisi tersebut merupakan situasi gawat darurat, sehingga seringkali tidak segera mengambil tindakan untuk menghubungi tenaga medis untuk membawa penderita stroke ke rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, serta mempertimbangkan bahwa stroke merupakan kondisi gawat darurat medis yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah kecacatan permanen maupun kematian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST terhadap pengetahuan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Merdeka. Melalui pemberian edukasi yang terstruktur, peneliti berharap masyarakat, khususnya kelompok berisiko hipertensi, lebih siap dalam mengenali tanda dan gejala stroke secara dini serta mampu mengambil tindakan yang tepat dan cepat guna mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *one-group pre-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Delima di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang dilakukan selama satu hari yaitu, pada tanggal 18 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi grade 1. Sampel penelitian berjumlah 37 responden yang dipilih menggunakan teknik total *sampling*. Penggumpulan data pengetahuan menggunakan kuesioner dilakukan *pretest*, kemudian edukasi menggunakan media audiovisual, setelah edukasi responden akan diberikan *posttest*. Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon*.



HASIL

1. Univariat

Tabel 1. Rerata Skor Pengetahuan Penderita Hipertensi sebelum dilakukan Edukasi (n=37)

No	Variabel	Median	Mean	SD	Min-Max	95% CI
1	Pengetahuan sebelum	42,85	41,29	1.70955	0,00-71,42	35,59-46,99

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 37 responden, rerata skor pengetahuan penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi menunjukkan nilai median sebesar 42,85 dengan nilai mean 41,29 dan standar deviasi 1.70955. Skor pengetahuan terendah berada pada nilai

0,00, sedangkan skor tertinggi mencapai 71,42. Berdasarkan hasil confidence interval dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa, rerata pengetahuan penderita hipertensi sebelum dilakukan edukasi berada pada rentang 35,59 hingga 46,99.

Tabel 2. Rerata Skor Pengetahuan Penderita Hipertensi sesudah dilakukan Edukasi (n=37)

No	Variabel	Median	Mean	SD	Min-Max	95% CI
1	Pengetahuan sesudah	85,71	91,12	9.13289	71,42-100	88,07-94,16

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 37 responden, rerata skor pengetahuan penderita hipertensi sesudah diberikan edukasi menunjukkan nilai median sebesar 85,71, mean 91,12 serta standar deviasi 9.13289. Nilai pengetahuan terendah setelah edukasi adalah 71,42, dan nilai tertinggi mencapai 100. Hasil 2. Bivariat

estimasi interval kepercayaan menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, rerata pengetahuan penderita hipertensi sesudah dilakukan edukasi berada pada kisaran 88,07 sampai 94,16.

Analisis data bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* karena hasil uji normalitas menunjukkan *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05), yang berarti data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui

pengaruh edukasi deteksi dini stroke menggunakan metode FAST terhadap pengetahuan penderita hipertensi grade 1, Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan penderita Hipertensi (n=37)

No	Variabel	Median	Min-Max	95%CI	P-value
1	Pengetahuan sebelum	42,85	0,00-71,42	35,59-46,99	0,000
2	Pengetahuan sesudah	85,71	71,42-100	88,07-94,16	



Berdasarkan Tabel 4.4, setelah diberikan edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST, terjadi peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi. Sebelum edukasi, median skor pengetahuan sebesar 42,85 dengan rentang nilai 0,00–71,42 dan interval kepercayaan 95% sebesar 36,59–46,99. Setelah edukasi, median meningkat menjadi 85,71 dengan rentang nilai 71,42–100 dan interval kepercayaan 95% sebesar 88,07–

94,16. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan seluruh responden ($n = 37$) mengalami peningkatan pengetahuan (Positive Ranks) tanpa adanya penurunan skor. *P-value* sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) menunjukkan bahwa edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi

PEMBAHASAN

1. Rerata skor pengetahuan penderita Hipertensi sebelum dilakukan edukasi deteksi dini stroke menggunakan metode FAST

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 37 responden, rerata skor pengetahuan penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi deteksi dini stroke menggunakan metode FAST memiliki median sebesar 42,85, dengan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 71,42. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi masih tergolong rendah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021), pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang berarti mengerti setelah melihat, mengamati, atau mengalami. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, mulai dari sekadar mengetahui hingga memahami dan mampu menerapkan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar penderita hipertensi masih berada pada tahap mengetahui secara umum, namun belum memahami secara mendalam tanda dan langkah deteksi dini stroke. Pengetahuan yang dimiliki masih bersifat pasif dan belum dapat dijadikan dasar dalam pengambilan tindakan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurazizah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi metode FAST, sebagian besar responden (71,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Penelitian (Arini et al., 2025) juga menemukan bahwa sebelum edukasi, 55,0% responden berada pada kategori pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung, dan penelitian sebelumnya, dapat

diasumsikan bahwa sebelum diberikan edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST, pengetahuan penderita hipertensi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya responden dengan skor 0,00, yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai deteksi dini stroke masih terbatas dan belum menyeluruh.

2. Rerata skor pengetahuan penderita Hipertensi sesudah dilakukan edukasi deteksi dini stroke menggunakan metode FAST

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 37 responden, rerata skor pengetahuan penderita hipertensi setelah diberikan edukasi deteksi dini stroke menggunakan metode FAST memiliki median sebesar 85,71, dengan nilai terendah 71,42 dan tertinggi 100. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, usia, minat, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan akses informasi. Pendidikan memudahkan seseorang menerima dan memahami informasi, sementara pengalaman dan minat dapat memperkuat pemahaman. Selain itu, kemudahan memperoleh informasi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan (Setya Rini & Fadlila, 2021).

Menurut (Kemenkes RI, 2019) Deteksi dini merupakan upaya untuk mengetahui adanya penyakit atau faktor risiko sejak tahap awal sebelum gejala berkembang. Salah satu metode sederhana dalam deteksi dini stroke adalah FAST, yaitu mengenali perubahan pada wajah,



kelemahan anggota gerak, dan gangguan bicara. Metode ini mudah dipahami dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengenali tanda awal stroke secara cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pomalango, 2021) dan (Ramadhan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi metode FAST mampu meningkatkan pengetahuan responden hingga berada pada kategori baik setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung, dan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi. Peningkatan skor hingga mencapai 100 menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai deteksi dini stroke. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara terstruktur sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan penderita hipertensi dalam mengenali tanda awal stroke.

3. Pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST terhadap pengetahuan penderita hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi deteksi dini stroke menggunakan metode FAST berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi. Sebelum diberikan edukasi, median skor pengetahuan sebesar 42,85 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 71,42. Setelah diberikan edukasi, median meningkat menjadi 85,71 dengan nilai minimum 71,42 dan maksimum 100. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi.

Menurut (Suharti et al., 2024) Edukasi kesehatan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, meliputi aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, metode FAST disampaikan melalui media audiovisual agar informasi lebih mudah dipahami dan menarik bagi responden. Penggunaan media tersebut membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat responden terhadap materi yang diberikan. Melalui edukasi kesehatan, penderita hipertensi tidak hanya memperoleh informasi mengenai tanda dan gejala awal stroke, tetapi juga memahami langkah yang harus dilakukan apabila gejala tersebut muncul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maritje S.J. Malisngorar et al., 2023) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p -value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,005$. Kesimpulannya, edukasi kesehatan metode FAST berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga yang menderita hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung, dan penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa edukasi kesehatan merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi mengenai deteksi dini stroke. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membentuk kesiapsiagaan responden dalam mengenali dan merespons tanda awal stroke secara cepat dan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Rerata skor pengetahuan penderita hipertensi sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan median 42,85, setelah dilakukan edukasi kesehatan diperoleh rerata skor pengetahuan dengan nilai median 85,71 sehingga terdapat pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST terhadap pengetahuan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Palembang dengan p -value 0,000. Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, serta melakukan pengukuran ulang dalam jangka



waktu tertentu untuk menilai keberlanjutan peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, L., Zalmadani, H., Yusra, R. Y., Tengah, P., & Pariaman, K. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Fast Antisipasi Menangani Gejala Stroke The Effect Of Fast Method Health Education On Family Knowledge As An Anticipation In Handling Stroke Symptoms At Sungai Limau Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Sungai*. 63–67.
- Kemendes RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. https://lensa.unisayogya.ac.id/pluginfile.php/303405/mod_resource/content/1/PEDOMAN_SDIIDTK
- Kemendes RI. (2023). *PELATIHAN TEKNIS PENANGGULANGAN STROKE BAGI DOKTER DAN PERAWAT DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA*.
- Khairina, K. (2023). Pengaruh Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke Iskemik Di Puskesmas Kuta Makmur Aceh Utara Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 1(4), 63–68. <https://doi.org/10.57213/Antigen.V1i4.61>
- Maritje S.J. Malisngorar, Vero Anggi Junike Samloy, Mariyati Mardjucky, & Rini Hatma Rusli. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Fast Terhadap Pengetahuan Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Desa Passo Kecamatan Baguala. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 129–145. <https://doi.org/10.55606/Klinik.V3i1.2262>
- Nurazizah, S., Listia, M., Amalia, I. N., & Rahayu, K. D. (2023). *PENGARUH HEALTH EDUCATION DETEKSI DINI STROKE DENGAN METODE FAST BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IBRAHIM ADJIE*. 619.
- Pattinasarany, L. D. H. (2024). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Fast Bagi Kader Di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4), 104–114. <https://doi.org/10.61132/Vitamin.V2i4.724>
- Pomalango, Z. B. (2021). *Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Fast Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Risiko Tinggi Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango*. 1(1), 19–25.
- Ramadhan, K., Olivawati, M., Keperawatan, J., & Keperawatan, D. (2024). *The Influence Of Health Education About Fast Action On Stroke Attacks On Community Knowledge In Rt 04/Rw 04 Panjang Jaya Subdistrict. 1*, 36–40. <https://doi.org/10.33862/Jp.V1i2.421>
- Setya Rini, P., & Fadlila, M. (2021). *MONOGRAF TENTANG TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT PENERAPAN PRINSIP ENAM TEPAT DALAM PEMBERIAN OBAT DI RUANG RAWAT INAP* (N. Wahid (Ed.); Edisi Pert). Wawasan Ilmu.
- Suharti, S., Judijanto, L., Utami, Sorayati Dwi, & Lestari, P. (2024). *Keperawatan Keluarga* (Y. Agusdi (Ed.); Cetakan Pe). PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- WHO. (2022). *World Stroke Day 2022*. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/1/29-10-2022-World-Stroke-Day-2022>
- Widiani, G., & Yasa, I. M. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Gejala Stroke



Dengan Sikap Keluarga Terhadap ehatan/
Penanganan Pre Hospital. *Jurnal Kesehatan*
Edisi, 14(2), 2023.
<https://ejournal.biges.ac.id/index.php/kes>